Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Menuju Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital

Aris susetyo
Universitas Putra Bangsa
arisputrabangsa@gmail.com

Abstrak

Digitalisasi terhadap sistem keuangan dan transaksi dapat menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan bisnis di tengah situasi pandemi. Digitalisasi keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pelaku UMKM agar dapat naik kelas. Kecepatan dan ketepatan dalam penggunaan teknologi harus dikuasai seiring dengan era digitalisasi, terutama di bidang keuangan. Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden yang merupakan fungsi manajemen keuangan dapat dilakukan dengan tepat oleh pelaku UMKM, seiring dengan penggunaan teknologi. Berkembangnya bisnis perlu diawali dengan memanage keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik artinya pelaku UMKM mengetahui kondisi pergerakan arus kas dan bisa mengontrol pengeluaran uang agar tak mengalami kerugian. Jika UMKM tidak menyusun laporan keuangan dengan dengan baik, maka akan sulit untuk menganalisis kondisi keuangan UMKM. Padahal, urusan keuangan ini penting sekali untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam mengembangkan usaha.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Digitalisasi Keuangan

Abstract

Digitalization of the financial system and transactions can be one solution to develop a business in the midst of a pandemic situation. Financial digitization is something that must be considered by MSME actors in order to advance to class. Speed and accuracy in the use of technology must be mastered in line with the digitalization era, especially in the financial sector. Investment decisions, funding decisions and dividend policies which are the functions of financial management can be carried out appropriately by MSME actors, along with the use of technology. Business development needs to start with good financial management. Good financial management means that MSME actors know the conditions of cash flow movements and can control spending money so they don't experience losses. If MSMEs do not prepare financial reports properly, it will be difficult to analyze the financial condition of MSMEs. In fact, this financial matter is very important to be used as the basis for making decisions in developing a business.

Keywords: *Financial Management, Financial Digitization*

PENDAHULUAN

Profesionalisme pengelolaan keuangan menjadi kendala dalam pengembangan UMKM salah satunya adalah pencatatan yang merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan keuangan. Dalam operasionalnya banyak pelaku UMKM tidak melakukan pemisahan antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi. Apalagi, UMKM menghadapi berbagai tantangan, termasuk gangguan rantai pasokan yang signifikan akibat pandemi COVID-19. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk beralih ke teknologi digital untuk bertahan hidup selama masa sulit ini (Behl *et al.*, 2021: 378). Industri 4.0 telah mendapatkan perhatian baru-baru ini karena sifat bisnis yang dinamis. Penerapan teknologi industri 4.0 menawarkan banyak manfaat bagi bisnis, tidak terkecuali digitalisasi keuangan karena meningkatnya kebutuhan untuk mengadopsi teknologi baru, terutama di UMKM, karena mereka menghadapi masalah likuiditas (Mulchandania *et al.*, 2022: 37).

Menurut Tambunan (2016) dalam Basmala (2021:21) karakteristik UMKM yang memiliki keunggulan kompetitif meliputi memiliki kualitas SDM yang baik, pemanfaatan teknologi yang optimal, mampu melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas, mampu meningkatkan kualitas produk, memiliki akses promosi yang luas, memiliki sistem manajemen kualitas yang terstruktur, sumber daya modal yang memadai, memiliki jaringan bisnis yang luas, dan memiliki jiwa kewirausahaan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM, karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang sering terabaikan oleh pelaku UMKM, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan prinsip-prinsip akuntansi. Permasalahan lain adalah kemampuan pelaku usaha untuk melakukan digitalisasi keuangan secara konsisten. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak bagi kelangsungan usaha (Risnaningsih, 2017:42).

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan dibuat dengan format kegiatan Ngobrol Usaha Memancing Ilmu (NGUCING) Tematik Sub Tema Manajemen Keuangan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 Maret 2022 bertempat di Aula Pusat Layanan Usaha Terpadu Kabupaten Kebumen. Kegiatan terselenggara atas kerjasama dengan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kebumen.

Peserta yang menjadi sasaran para pelaku UMKM yang sudah mempunyai usaha dengan katagori usaha 2-3 tahun yang berjumlah 30 orang. Metode pelatihan yang digunakan meliputi pemberian materi oleh metor dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi sederhana dan diskusi.

Sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* dan *post-test*, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta tentang manajemen keuangan, pengelolaan keuangan, dan pemahaman tentang aplikasi keuangan. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pembukuan bagi UMKM, pentingnya manajemen keuangan, dan pentingnya penguasaan aplikasi keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga sesi, pertama pentingya digitalisasi keuangan, kedua pentingnya perencanaan keuangan dan ketiga pengenalan aplikasi keuangan. Ketiga materi diberikan mengingat para pelaku UMKM terkendala dalam kemampuan untuk memahami pentingnya pembukuan, perencanaan dan penggunaan aplikasi keuangan. Dalam pengembangan bisnis tidak semata mencari keuntungan tetapi hal yang penting melakukan manajemen keuangan yang baik demi kelangsungan dan kemajuan usaha mereka.

Salah satu bagian penting dalam manajemen keuangan yang baik agar UMKM dapat bersaing adalah pembukuan keuangan. Dengan membuat pembukuan secara disiplin UMKM akan terhindar dari resiko kerugian. Hal ini perlu diperhatikan sejak awal dalam membangun usahanya, karena seiring dengan perkembangan usahanya jumlah dan nilai transaksi yang dilakukan semakin besar. Pemasukan dan pengeluaran perlu untuk diketahui secara akurat agar laba yang diperoleh dapat ditingkatkan secara maksimal. Pembukuan dapat dijadikan sarana perencanaan masa depan bisnis yang dilakukan. Melalui pembukuan yang tepat dan konsisten semua biaya yang dijadikan dasar proses produksi dan biaya operasional usaha akan diketahui dengan jelas.

Disamping pembukuan sebagai sarana perencanaan, pembukuan juga dapat digunakan sebagai alat penilaian. Suatu bisnis dinilai sukses dilihat dari berapa banyak jumlah barang yang terjual dan jumlah uang yang masuk dan keluar. Untuk mengetahui jumlah suatu transaksi keuangan dalam usaha yang dijalani perlu adanya dokumentasi pencatatan semua transaksi keuangan. Pencatatan keuangan yang detail sangat mudah untuk dipantau. Dengan adanya dokumentasi transaksi dan keuangan yang baik, rapi dan jelas maka pembukuan bisa dijadikan sebagai alat penilaian. Pembukuan juga dapat digunakan bagi pelaku UMKM sebagai alat dalam

pengambilan keputusan. Dengan tersususnnya pembukuan yang baik dan rapi, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan untuk strategi bisnis selanjutnya. Dari pembukuan yang disusun, pengusaha dapat memperhatikan strategi awal yang diterapkan dalam bisnis. Perlu diperhatikan apakah strategi tersebut sudah membuat usaha menjadi berkembang. Jika strategi tersebut tidak bisa membuat usaha berkembang, maka pengusaha perlu mengganti strategi tersebut.

Peran pembukuan bagi UMKM juga sangat penting untuk mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian dalam usaha yang dijalankan. Data keuangan dari pembukuan akan menunjukkan bagaimana jumlah keuntungan dan kerugian yang didapatkan. Karena itulah, pengusaha wajib membuat pembukuan setiap periode agar mudah untuk mengetahui keuntungan dan kerugian usaha.

Disamping untuk mengetahui keuntungan, perlu juga diketaui jumlah aset dan modal yang dimiliki. Besaran hutang perusahaan juga akan terlihat. Jadi pergerakan aset, modal, dan hutang akan terpantau dengan jelas. Jika usaha tersebut tidak mempunyai pembukuan, maka akan sulit untuk mengetahui jumlah aset, modal, dan hutang yang dimiliki. Apalagi hutang merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Jika pengusaha tidak mengetahui catatan hutang yang dimiliki, maka bisa berakibat fatal untuk usaha yang dijalankan. Dengan pembukuan, pengusaha bisa mengetahui jumlah hutang yang harus dibayar. Bahkan, tanggal jatuh tempo hutang tersebut juga tercatat dengan jelas dalam pembukuan. Pembukuan juga dapat dilihat dalam hal pembiayaan dalam usaha. Setiap biaya dalam usaha yang dijalankan perlu dicatat dengan benar dan jelas. Biaya yang perlu dicatat ini meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan biaya untuk operasional.

Dengan adanya pembukuan, rincian biaya dalam usaha ini akan terpantau dengan jelas dalam suatu periode. Setiap rincian biaya yang tercatat dalam pembukuan akan membantu pengusaha untuk menentukan besaran harga produksi. Pengusaha juga akan terbantu dalam menghitung besaran untung dan rugi yang didapat. Jika tidak ada pembukuan yang berisi laporan keuangan, maka akan sulit untuk menentukan harga produksi dan mengetahui besaran untung rugi.

Pembukuan UMKM juga sangat penting untuk manajemen setiap perusahaan utamanya investor yang telah memberikan modal untuk usaha yang dijalankan. Para investor ini pastinya memerlukan pembukuan usaha yang jelas. Dengan adanya pembukuan, investor dapat mengetahui apakah modal yang diberikan telah digunakan sebaik mungkin. Karena itulah, setiap pengusaha tidak boleh mengabaikan pembukuan untuk usaha yang dijalankan. Jika pembukuan ini tidak disusun, maka akan sulit untuk

mendapat investor untuk pengembangan usaha yang selanjutnya. Disamping perlunya pembukuan hal yang tidak kalah penting adalah penggunaan aplikasi keuangan. Banyak UMKM yang belum merasakan betapa pentingnya pengunaan aplikasi tersebut.

Ada beberapa alasa mengapa UMKM perlu untuk menggunakan aplikasi keuangan **pertama** aplikasi keuangan mengurangi potensi kesalahan. Dengan menggunakan aplikasi keuangan, tidak perlu menghitung keseluruhan laba dan rugi secara manual. Berapa biaya operasional UMKM bulanan yang dikeluarkan, berapa omset yang didapatkan, dan berapa modal yang dikeluarkan. Fitur dalam aplikasi keuangan memungkinkan semua hal itu untuk dihitung secara otomatis. Dengan sistem terintegrasi dari layanan aplikasi keuangan memungkinkan mendapatkan laporan keuangan usaha secara real time.

Kedua proses yang lebih cepat dan efisien. Berbeda dengan sistem manual yang mungkin memerlukan waktu berhari-hari untuk membuat laporan periode satu bulan. Hal ini tentu sangat tidak efektif, karena memerlukan banyak waktu dan tenaga. Apalagi jika harus membayar akuntan hanya untuk membuat laporan keuangan tersebut. Selain dapat mempercepat pembuatan laporan keuangan, penggunaan aplikasi keuangan juga dapat dilakukan kapan saja. Melakukan pencatatan atau input data bisa dilakukan secara langsung tanpa ditunda-tunda agar tak menumpuk di akhir bulan.

Ketiga transparan dan mudah diawasi. Aplikasi keuangan umumnya memiliki tampilan yang ramah terhadap pengguna, sehingga mudah dijalankan. Asalkan sudah terbiasa dengan gadget, menggunakan aplikasi keuangan tersebut bukanlah hal yang sulit. **Keempat** aplikasi keuangan membantu membuat laporan yang lebih baik. Penggunaan aplikasi keuangan tersebut juga bisa meminimalisir data yang terlewati untuk dicatat. Hal ini dapat membantu UMKM menjadi lebih akuntabel dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik.

PENUTUP

Dari pelatihan diharapkan para pelaku UMKM lebih konsisten dalam melakukan pembukuan, menerapkan dan menggunakan pola manajemen keuangan dengan baik. Mulai sekarang harus dibangun kesadaran untuk melakukan digitalisasi keuangan. Dengan adanya upaya digitalisasi di semua sektor tidak hanya keuangan saja. Karena sistem digitalisasi tanpa batas, dimanapun, kapanpun dapat digunakan, sebagai upaya untuk kontrol dan pengambilan keputusan terutama keputusan investasi dan keuangan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kebumen yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

mengembangkan bahan ajar yang penulis ampu di mata kuliah manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Behl, A., Gaur, J., Pereira, V., Yadav, R., & Laker, B. (2022). Role of big data analytics capabilities to improve sustainable competitive advantage of MSME service firms during COVID-19–A multi-theoretical approach. *Journal of Business Research*, *148*, 378-389.

Bismala, L. (2016). Model manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, *5*(1), 19-26.

Mulchandani, K., Jasrotia, S. S., & Mulchandani, K. (2022). Determining supply chain effectiveness for Indian MSMEs: A structural equation modelling approach. Asia Pacific Management Review.

Risnaningsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *1*(1), 41-50.